

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di dalam kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjadi salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan kepada mahasiswa/i. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa diperguruan tinggi lainnya. Pendidikan jasmani dan olahraga (PENJASOR) masuk kedalam Mata Kuliah Umum (MKU) dalam kurikulum di UPI. Tujuan mata kuliah umum di lingkungan UPI khususnya adalah untuk mengembangkan aspek kepribadian mahasiswa sebagai individu dan warga masyarakat.(<http://www.upi.edu/akademik/kurikulum>)

Program pendidikan jasmani yang diterapkan kedalam MKU di UPI memiliki tujuan yang sangat penting yaitu mendidik melalui aktivitas olahraga dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan diri para mahasiswa dan mahasiswi dalam berolahraga sesuai minatnya masing-masing. Peranan yang sangat penting dalam pemberian PENJASOR di universitas adalah agar dapat membina dan mengembangkan rasa kerjasama, rasa percaya diri dan rasa disiplin yang tinggi kepada setiap mahasiswa dan mahasiswinya. Berdasarkan observasi peneliti, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah umum pendidikan jasmani dan olahraga kurang antusias, terlihat dari keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti pembelajarannya, namun ada juga beberapa dari mahasiswa dan mahasiswinya terlihat begitu antusias dalam mengikuti perkuliahan tersebut.

Suherman (2009, hlm. 7) mengungkapkan bahwa pembelajaran pada program pendidikan jasmani merupakan aktivitas lokomotor, mengontrol objek, kesegaran jasmani, permainan, dan keterampilan olahraga. Pengajaran pendidikan jasmani lebih mengarah pada permainan dalam olahraga, akan tetapi dalam mata kuliah umum pendidikan jasmani dan olahraga tidak akan membantu peserta didik dalam merubah bentuk fisiknya, baik secara fisik maupun anatomi karena pemberian mata kuliah umum pendidikan jasmani dan olahraga hanya diberikan satu kali dalam seminggu, sedangkan menurut beberapa ahli pembinaan olahraga

dibutuhkan tiga kali dalam seminggu. Maka dari itu pendidikan jasmani dan olahraga yang hanya diberikan satu kali dalam seminggu bisa dikatakan masuk kedalam ranah kategori olahraga rekreasi.

Olahraga rekreasi merupakan aktivitas olahraga yang didalamnya terkandung unsur kesenangan ketika melakukan olahraga tersebut dan mampu memberikan penyegaran kembali rohani dan jasmani seseorang melalui olahraga rekreasi pada waktu senggang (*leisure time*). Namun sedikit berbeda dengan tujuan pemberian mata kuliah umum PENJASOR. Tujuan olahraga dalam pendidikan jasmani adalah untuk mendidik melalui aktivitas fisik walaupun terkadang didalam penerapannya bisa melalui olahraga rekreasi. Dengan isi pembelajaran yang menyenangkan melalui olahraga rekreasi, dapat terlihat begitu antusiasnya para mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti mata kuliah pendidikan jasmani olahraga namun tidak lupa dengan lebih menekankan aktivitas jasmani peserta didik. Menurut Graham dkk (1993) dalam Suherman (2009, hlm. 09) mengemukakan bahwa “diberikannya mata kuliah umum pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan untuk menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk fondasi gerak yang kokoh pada akhirnya berdampak pada pemilihan gaya hidup yang aktif dan sehat.”

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu proses dimana bukan hanya melakukan aktivitas saja tetapi juga dalam pembelajarannya dapat berkontribusi dalam tiga domain pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pemberian pembelajaran yang hanya satu kali dalam seminggu tidak akan meningkatkan kebugaran peserta didik, oleh karena itu peneliti mencoba menelusuri pada aspek *affective*. Aspek afektif merupakan ranah yang didalamnya berkaitan dengan nilai dan sikap. Aspek afektif dalam hal ini adalah menyangkut attitude, sikap, kepribadian dan lain-lain. Pemberian pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga satu kali dalam seminggu apakah dapat berpengaruh pada aspek afektif peserta didik. Menurut WHO (World Health Organization) mengemukakan, sehat mengarah pada sehat jasmani, rohani dan sosial. Melalui latihan satu kali pertemuan dalam satu minggu tidak mungkin berpengaruh terhadap jasmani. Peneliti mencoba melihat pengaruh pembelajaran mata kuliah

umum pendidikan jasmani dan olahraga terhadap aspek psikis dan sosial terhadap perkembangan karakter mahasiswa di UPI.

Persoalan yang menarik bagi peneliti adalah jika pendidikan jasmani dan olahraga pada umumnya mengandung potensi pendidikan, sejauh mana olahraga itu dapat berpengaruh terhadap pembentukan watak atau karakter seseorang. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak sekali mahasiswa dan mahasiswi yang melihat perkuliahan PENJASOR hanyalah sebatas perkuliahan yang tidak begitu banyak membutuhkan tanggung jawab dalam kepartisipasiannya maka dari itu banyak dari mereka yang masih datang telat, hanya datang dan menitipkan daftar kehadiran kepada temannya dan kurangnya perhatian terhadap mata kuliah tersebut. Melalui sistem pendidikan saat ini yang lebih menitik beratkan intelektual, membuat orang semakin lupa akan pentingnya pendidikan yang berdampak terhadap karakter ataupun perilaku mereka. Melihat pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar, maka melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagai kurikulum diperguruan tinggi, diharapkan bisa memberikan arahan tentang bagaimana menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Sartono (2011)

Karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain Beriman dan Bertakwa, Jujur dan Bersih, Santun dan Cerdas, Bertanggung jawab dan Kerja Keras, Disiplin dan Kreatif, Peduli dan Suka menolong

Krisis karakter sekarang ini sudah memasuki ranah pada lingkungan kampus sehingga sering kali ditemui sikap dan perilaku mahasiswa yang bertentangan dengan nilai moral sehingga dibutuhkan suatu *character building* dalam mahasiswa. Oleh karena itu pembangunan karakter ingin mengembalikan paradigma berpikir, agar mahasiswa itu tidak hanya pintar, berpengetahuan, dan unggul tetapi juga bertanggung jawab dan beretika yang baik dan benar.

Karakter merupakan watak atau tabiat perilaku setiap manusia yang bertindak secara tidak sadar karena sudah menjadi kebiasaan dan sudah tertanam dalam pikiran. Lingkungan juga sangat mempengaruhi karakter atau watak seseorang terhadap satu dengan yang lainnya. Didikan orang tua, guru serta orang lain yang memberi pengaruh kepada setiap individu haruslah memberikan contoh yang baik dan benar agar setiap individu menjadi insan yang bermutu. Menurut

Alvi Meyviliano Robaeni, 2017

PERBEDAAN CHARACTER BUILDING MAHASISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI MKU PENJASOR DI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Musfiroh “ karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*)(<http://hidayahilayya.blogspot.co.id/2015/07/pendidikan-karakter-di-perguruantinggi.ht>).

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan bisa membawa pesan betapa pentingnya membangun karakter dan memberikan hasil yang positif bagi setiap mahasiswa dan mahasiswi. Namun, berdasarkan observasi peneliti beberapa dari mahasiswa beranggapan mata kuliah pendidikan jasmani olahraga hanyalah sebatas perkuliahan yang berisikan aktivitas fisik yang menyenangkan, sehingga diantara mereka ada yang benar-benar mengikutinya namun ada beberapa diantara mereka juga yang tidak bersungguh sungguh dalam mengikutinya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman tentang isi dari pembelajaran yang diberikan pengajar sehingga menyempitkan anggapan bahwa melalui mata kuliah umum pendidikan jasmani dan olahraga dapat membangun karakter mahasiswa dan mahasiswinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah “apakah terdapat perbedaan *character building* mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti MKU PENJASOR di UPI”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yaitu “ melihat perbedaan *character building* mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti MKU PENJASOR di UPI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menaruh keinginan agar penelitian ini bias bermanfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

- Sebagai bahan infomasi kepada mahasiswa dan mahasiswi
- Sebagai bahan infomasi kepada jurusan, fakultas, dan UPI

- Sebagai bahan informasi semua kalangan yang berperan dalam pemberian olahraga pendidikan jasmani

E. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015) maka struktur penulisan yang akan disusun adalah untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan, sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini dipaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti dalam menganalisa pengaruh mata kuliah umum pendidikan jasmani dan olahraga terhadap *character building* mahasiswa UPI, yang akan dilakukan dengan urutan penulisannya sebagai berikut :

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variable penelitian. Adapun cara penulisannya sebagai berikut :

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Hipotesis Penelitian

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian yang mengarahkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Adapun tahapan-tahapan penelitiannya sebagai berikut :

- A. Desain Penelitian

- B. Partisipan
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrument Penelitian
- E. Prosedur Penelitian
- F. Analisis Data

4. BAB IV : TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas temuan penelitian berdasarkan berdasarkan hasil dan pengolahan analisis data dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil Penelitian.